

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni Tugas Akhir berjudul “Lotus Sebagai Metafor Penghubung Tiga Tingkat Alam Dalam Seni Keramik” merupakan upaya penulis dalam merealisasikan gagasan konsep yang mengaitkan seni keramik dengan nilai-nilai filosofis dan spiritual. Melalui pengamatan terhadap tumbuhan lotus dan pemaknaan konsep *Tri Loka*, penulis menghadirkan karya yang tidak hanya menonjolkan aspek visual, tetapi juga mengandung makna simbolik yang merepresentasikan perjalanan eksistensial manusia.

Proses penciptaan lotus ke dalam karya seni keramik dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi eksplorasi ide, pengumpulan data, perancangan desain, hingga proses perwujudan karya. Tahap eksplorasi berangkat dari pemaknaan lotus sebagai simbol spiritual yang memiliki keterikatan dengan konsep tiga tingkat alam (*Tri Loka*). Selanjutnya dilakukan pengolahan bentuk melalui sketsa untuk menghasilkan visual yang tidak sekadar representatif, tetapi juga ekspresif. Proses teknis penciptaan karya keramik seperti pembentukan, dengan teknik cetak, slab, pijit, dan tempel. Proses pengeringan, pembakaran, dan finishing menjadi bagian penting dalam mewujudkan karakter visual karya yang sesuai dengan konsep. Dengan demikian, proses penciptaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual dan intuitif.

Makna filosofis lotus sebagai simbol penghubung tiga tingkat alam di visualkan melalui struktur bagian-bagian lotus, akar yang tumbuh dari bawah merepresentasikan *Bhur loka* sebagai alam bawah yang berkaitan dengan dunia material dan keterikatan. Batangnya merepresentasikan *Bawah Loka* sebagai alam tengah yang menunjukkan proses pertumbuhan dan pergerakan, ditampilkan melalui bentuk yang mengalir. Sementara daun dan bunganya merepresentasikan *Swah Loka* sebagai alam atas yang melambangkan kesucian, dan pencerahan, divisualisasikan melalui bentuk yang terbuka, ringan, dan berkembang. Ini dilakukan secara simbolik dan metaforis, sehingga

hubungan antara tiga tingkat alam dapat dipahami melalui struktur visual karya.

Karakteristik lotus yang tumbuh di tiga alam dimetaforkan melalui visualisasi proses pertumbuhan dari lumpur hingga mekar. Akar melambangkan keterikatan duniawi, batang sebagai proses perjalanan, daun dan bunganya sebagai simbol kesucian. Perbedaan bentuk, tekstur, dan arah pertumbuhan memperkuat kesinambungan visual sebagai representasi perjalanan menuju kesadaran.

Berdasarkan keseluruhan proses dan hasil penciptaan, dapat disimpulkan bahwa seni keramik memiliki potensi besar sebagai media ekspresi yang mampu menggabungkan aspek estetika, simbolik. Delapan karya dalam Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penciptaan seni keramik, serta menjadi media bagi penikmatnya mengenai hubungan antara manusia, alam, dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan.

B. Saran

Selama proses penciptaan karya seni keramik ini, penulis mengalami berbagai kendala pada setiap tahapan pengerjaan. Tanah liat sebagai material yang bersifat plastis menuntut kepekaan dan penguasaan teknik yang baik, terutama dalam mengolah bentuk serta memperhatikan detail-detail kecil pada karya. Pada tahap pembentukan, misalnya, pengolahan bentuk batang tidak hanya membutuhkan ketelitian, tetapi juga pengaturan arah gerak yang tepat agar tidak terkesan kaku dan tetap menghadirkan kesan organik yang alami. Proses pembentukan ini harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, karena apabila struktur bentuk dan tingkat kelembapan tanah tidak diperhatikan dengan baik, karya berpotensi mengalami retak bahkan ambruk. Kondisi ini menyebabkan penulis harus mengulang kembali proses pembentukan dari tahap awal.

Kendala berikutnya terjadi pada proses pengeringan. Tanah liat mengalami penyusutan akibat berkurangnya kandungan air, sehingga karya sering mengalami keretakan. Hal ini dipengaruhi oleh bentuk karya yang

tergolong rumit, dengan banyak elemen batang dan daun lotus yang memiliki karakter rapuh dan tipis. Perbedaan ketebalan pada bagian-bagian karya juga menjadi faktor yang memperbesar risiko terjadinya retak saat proses pengeringan berlangsung.

Pada tahap pengglasiran, penulis menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan glasir secara merata. Bentuk karya yang kompleks dengan banyak sudut dan celah menyulitkan proses pengglasiran, sehingga diperlukan ketelitian dan kesabaran ekstra agar seluruh permukaan karya dapat terlapisi dengan baik tanpa menutupi detail bentuk yang telah dibangun sebelumnya.

Kendala terakhir terjadi pada proses pembakaran. Beberapa karya mengalami retak bahkan pecah akibat adanya tarik-menarik pada struktur karya selama proses pembakaran. Hal tersebut disebabkan oleh proses pemuatan dan penyusutan body tanah yang tidak merata, terutama pada bagian karya yang telah mengalami pengglasiran. Perbedaan ketebalan dan kompleksitas struktur bentuk turut memengaruhi kestabilan karya pada tahap ini..

Selain aspek teknis, proses berkarya juga dipengaruhi oleh kondisi perupa. Suasana hati yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran proses penciptaan, mulai dari tahap awal pembentukan hingga karya mencapai hasil akhir. Konsentrasi, kesabaran, dan ketenangan batin turut menentukan kualitas visual maupun ekspresi yang dihasilkan dalam karya. Seluruh kendala yang dialami selama proses penciptaan ini menjadi pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi penulis. Proses berkarya menuntut kehati-hatian, kesabaran, serta ketelitian dalam setiap tahapan, mulai dari pembentukan hingga pembakaran. Penulis berharap pengalaman ini dapat menjadi masukan tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi pihak yang menggeluti bidang keramik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ambar. 2008. *KERAMIK ILMU dan PROSES PEMBUATANNYA*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Battaglia, b. s. (2019). *Lotus – the sacred flower. The lotus flower fragrance perfectly reflects its botanical form. The medium is the message.*, 1-3.
- Budiyanto, W.G., dkk. 2008. *Kriya Keramik Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Croce, B. (1926). *estética como ciencia de la expresión y lingüística general*. Librería de Francisco Beltrán.
- Gupte, R. “*Symbolism of the Lotus in Asian Religions.*” *The Journal of Asian Studies*, vol. 39, no. 1, 1980, pp. 1–10.
- HOOP, A. N. (1949). *INDONESISCHE SIERMOTIEVEN RAHAM-RAGAM PERHIASAN INDONESIA INDONESIA ORNAMENTAL DESIGN. KUNSTEN EN WETENSCHAPPEN: Gedrukt door N. V. v/h A. C. Nix & Co, Bandoeng*.
- Kandeler, R., dan Ullrich, W. R. 2009. *Symbolism of plants: examples from European-Mediterranean culture presented with biology and history of art*.
- Nizam, Akhmad. 2019. *Viabilitas Ragam Hias Sultur Gelung Teratai. Volume 5 Nomor 1*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nisa, B. I. (2020). *PERTUMBUHAN BIJI TERATAI (Nymphaea pubescens WILLD.). (Growth Of Lotus Seeds (Nymphaea pubescens Willd.) In Acid Conditions And The Duration Of*, Volume 45 Nomor 1, Pebruari 2020 Halaman 28-37
- Nizam, Akhmad., Nugraha, Wisma Ch., & Gustami, S.P. 2018. *Eksistensi Ragam Hias Sultur Gelung Teratai*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Paramadhyaksa, I Nyoman Widya. 2016. *Filosofi dan Penerapan Konsepsi Bunga Padma dalam Perwujudan Arsitektur Tradisional Bali. Palangka Raya: Balai Pelestarian Nilai Budaya Kalimantan Barat (Jurnal Langkau Betang, Vol. 3, No. 1)*.
- Paramadhyaksa, I. N. (2016). *FILOSOFI DAN PENERAPAN KONSEPSI BUNGA PADMA DALAM PERWUJUDAN ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI. Langkau Betang, Vol. 3, No. 1, 2016, 28-45*.
- Qibtiyah1, M. (2021). *Perbandingan Morfologi Tumbuhan Teratai (Daun dan Bunga)*. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*, Vol. 4 Issue 3, November 2021, 157-167.

Qibtiyah, Mariatul., Pramudi, M. Indar., & Jumar. 2021. *Perbandingan Morfologi Tumbuhan Teratai (Daun dan Bunga) pada Spesies Nymphaea pubescens Willd. dan Nymphaea nouchali Burm. F. Spesifik Astambul*. Banjarmasin: Agroekotek View.

Suci Rahmayani, Y. S. (2023). *Bunga Teratai Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis*. *Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, Vol.1, No. 2 November 2023, 53-61.

Susanti, D. (2015). *Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins dalam Karya Tari Gundah Kancah*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Volume 17, 41-56.

Ricoeur, Paul. 1975. *The Rule of Metaphor: Multi-disciplinary Studies of the Creation of Meaning in Language*. Toronto: University of Toronto Press.

Rizqulloh1, D. F. (2023). *MAJINASI BUNGA TERATAI*. *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2023, 101-111, Vol. 4 No. 2, 101-111

Wulandari, T. (2015). *KONSEP TRIBUANA/TRILOKA PADA ORNAMEN RELIEF KALPATARU DI KOMPLEKS CANDI PRAMBANAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA SENI*. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, Vol. 4 No.1, 63-71.



DAFTAR LAMAN

<https://www.medcom.id/gaya/exterior/9K5Qzn3K-lotus-pelajaran-dari-si-bunga-sempurna>

<https://salvatorebattaglia.com.au/blogs/mongraphs/pink-lotus>

<https://www.medcom.id/gaya/exterior/9K5Qzn3K-lotus-pelajaran-dari-si-bunga-sempurna>

<https://inakoran.com/arti-simbolik-bunga-teratai/p26412>

https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Padmamula-candi-Lara-Jonggrang-Prambanan-a-Padmamula-dari-biji-telur-atau_fig1_331663571

